

ANALISIS PELAKSANAAN LITERASI BACA DAN TULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 NGROPOH TEMANGGUNG

Angga Ibnu Miftah Nurfauzan¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾, A. Y. Soegeng Ysh³⁾

Universitas PGRI Semarang¹²³

anggaibnumiftahnurfauzan@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is seen as the ability to read and write. Literacy understanding then begins to develop into language skills, which include the ability to read, write, speak and listen. Over time, the definition of literacy has expanded to encompass a variety of scientific disciplines. The focus of this research is how is the implementation of reading and writing literacy for class IV students at SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung? The author uses a descriptive qualitative approach method. This research aims to describe the implementation of reading and writing literacy in class IV students at SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung. Qualitative research data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained in the field show that the reading and writing literacy activities carried out in class IV students at SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung have the habit of reading and writing both inside and outside the classroom. The teacher asks students to read 15 minutes before class starts, provides a reading corner in the classroom so students can read without going to the library, gives rewards to students who have read and written a lot from a story or other, the teacher also encourages students to be interested in reading and writing by displaying audio visuals.

Keywords: *Implementation, Literacy, Reading and Writing*

ABSTRAK

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi kemudian mulai berkembang menjadi keterampilan berbahasa, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Seiring waktu, definisi literasi telah diperluas untuk mencakup berbagai disiplin ilmu. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung ?. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung. Teknik analisis data penelitian kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca dan tulis yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung memiliki kebiasaan membaca dan menulis di dalam maupun di luar kelas. Guru menyuruh siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan pojok baca di dalam kelas agar siswa bisa membaca tanpa pergi ke perpustakaan, memberikan *reward* kepada siswa yang sudah banyak membaca dan menulis dari sebuah

cerita atau lainnya, guru juga memberikan siswa agar tertarik membaca dan menulis dengan menampilkan audio visual.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Literasi, Baca dan Tulis

A. Pendahuluan

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Terdidik adalah seseorang yang tahu bagaimana membaca dan menulis. Pengertian literasi kemudian mulai berkembang menjadi keterampilan berbahasa, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Seiring waktu, definisi literasi telah diperluas untuk mencakup berbagai disiplin ilmu.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat (Pedoman GNLB, 2016: 2-3). Jadi membaca dan menulis memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain, bertukar informasi atau mengungkapkan pikiran secara tertulis. Menurut Abidin, Mulyani & Yunansah (2018: 1) menyatakan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam dan berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh

dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting. Penguasaan keterampilan literasi sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan sedangkan menulis adalah hasil dari sebuah ide. Penguasaan literasi memudahkan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan menguasai literasi, siswa dapat mempelajari keterampilan membaca lainnya. Salah satu keterampilan siswa di abad ke-21 adalah membaca terus menerus, kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Keterampilan membaca memungkinkan siswa untuk secara cerdas memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi. Dalam hal ini, sekolah merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca.

Pada tanggal 11 April 2023 dilakukan survei pertama di SD Negeri 1 Ngropoh, tepatnya di kelas IV. Dalam wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Ngropoh, dilakukan gerakan literasi di SD, sebelum dimulainya kelas. dengan membaca buku-buku di perpustakaan atau buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum mandiri. Setelah

dilaksanakannya gerakan literasi ini, siswa yang awalnya kurang lancar membaca menjadi lebih lancar membaca dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan meningkat. Sekolah mendukung gerakan literasi dengan meminta siswa membawa buku pelajaran dari rumah untuk menambah wawasan. Untuk membantu siswa memahami setelah membaca, siswa biasanya menulis apa yang mereka baca. Namun untuk keperluan menulis, guru masih sering mendiktekan bahan bacaan kepada siswa.

Faktor yang menyebabkan siswa kurang mahir dalam membaca dan menulis di SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung khususnya kelas IV yaitu, kurangnya perhatian orang tua banyak siswa yang tidak diperhatikan orang tuanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, kurangnya ketelatenan guru dalam kelas yang cenderung kurang memperhatikan siswa yang kurang mahir membaca dan menulis rata-rata guru lebih memperhatikan siswa yang sudah mahir membaca dan menulis dan faktor kurangnya konsentrasi siswa dalam kelas juga mempengaruhi mereka kurang mahir dalam membaca dan menulis.

Menurut pengamatan sebelumnya, pada dua tahun terakhir ini terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan siswa kurang mahir membaca dan menulis hal ini juga dipengaruhi kurangnya fasilitas yang digunakan siswa untuk membaca, seperti perpustakaan, yang kondisinya kurang baik. Buku-buku yang ada di perpustakaan biasanya buku-buku lama dan yang terbaru

hanya buku pelajaran dari Kurikulum Merdeka. Karena itu, siswa jarang pergi ke perpustakaan. Mereka hanya pergi ke perpustakaan ketika mereka meminta untuk meminjam buku pelajaran. Siswa sering menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain bersama teman-temannya atau duduk di depan musala sambil makan jajanan. Tidak ada siswa yang percaya diri berlatih membaca dan menulis. Permasalahannya adalah pelaksanaan literasi di kalangan siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang menganalisis pelaksanaan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh.

Berdasarkan uraian diatas pembahasan pelaksanaan literasi baca dan tulis sangat penting untuk dikaji, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Literasi Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung”.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngropoh Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV mempunyai jumlah 21 siswa.

Penulis memilih lokasi tersebut untuk dijadikan penelitian karena di kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai yaitu Faktor yang menyebabkan siswa kurang mahir dalam membaca dan menulis di SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung khususnya kelas IV yaitu, kurangnya perhatian orang tua banyak siswa yang tidak diperhatikan orang tuanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, kurangnya ketelatenan guru dalam kelas yang cenderung kurang memperhatikan siswa yang kurang mahir membaca dan menulis rata-rata guru lebih memperhatikan siswa yang sudah mahir membaca dan menulis dan faktor kurangnya konsentrasi siswa dalam kelas juga mempengaruhi mereka kurang mahir dalam membaca dan menulis.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. sumber data primer, data yang diambil dapat berupa data hasil wawancara dengan guru kelas IV, Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung, dan angket seluruh siswa kelas IV yang dapat menghasilkan data tentang analisis pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung. Seperti observasi kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis di kelas. (2) Sedangkan sumber data sekunder, data yang di

dapat sebagai data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi, dan catatan wawancara. Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu pengumpulan dan pengolahan data penelitian tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data mengenai analisis pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh. Penulis memeriksa data dengan cara membandingkan dan menggabungkan hasil data dari wawancara terhadap guru, kepala sekolah SDN 1 Ngropoh Temanggung, dan angket siswa serta hasil data dari observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Ngabeyan, Desa Ngropoh, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung di atas tanah seluas 1500 m² SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung terakreditasi B dengan NPSN yaitu 20320996 dan Tanggal Surat Keterangan Izin Operasional 1910-01-01



Gambar 1. SDN 1 Ngropoh

Temuan Hasil Penelitian

1. Data observasi

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023, hasil observasi terdapat kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis di SDN 1 Ngropoh Temanggung sudah dilaksanakan secara tatap muka sehingga situasi tersebut membuat Peneliti semangat untuk melakukan penelitian sampai mendapatkan data. Peneliti melakukan observasi foto guru ketika melaksanakan kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis di sekolah.

Peneliti mengamati proses pelaksanaan pelaksanaan literasi baca dan tulis melalui kegiatan pembelajaran di kelas IV.

Dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas masih ditemukan siswa yang kurang menerapkan kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis, maka kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam menjalankan aktifitas pelaksanaan literasi baca dan tulis belum sepenuhnya diterapkan.



Gambar 4.1 Siswa melakukan Pengisian Angket

Sumber: Dokumentasi Angga Ibnu Miftah Nurfauzan (2023)

Dari observasi yang dilaksanakan oleh penulis diperoleh hasil bahwa siswa kurang melakukan kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis, siswa belum memiliki kebiasaan menerapkan aktifitas baca dan tulis secara melek. Maka guru perlu mengembangkan supaya siswa mempunyai ketrampilan untuk bisa melaksanakan literasi baca dan tulis, mempunyai pemahaman akan pentingnya membaca dan menulis di kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis terdapat siswa yang belum paham tentang

pentingnya literasi baca dan tulis maka peran guru diharapkan dapat menerapkan literasi baca dan tulis disekolah yang sesuai dengan masalah yang terfokus sebagai acuan peneliti dalam meneliti pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa.

Pada observasi selanjutnya siswa sudah melakukan kegiatan literasi fisik baca dan tulis setiap hari bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menjelaskan pentingnya melakukan kegiatan literasi baca dan tulis kepada siswa.

Guru dalam memotivasi siswa saat kegiatan literasi baca dan tulis dengan cara memberikan nasihat kepada siswa, guru menggunakan cara yang santun. Sebelum melaksanakan kegiatan literasi baca dan tulis guru memberikan nasihat dan peraturan ketika melakukan kegiatan literasi baca dan tulis. Sikap dan perilaku guru sangat baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas, sehingga layak untuk dicontoh anak didiknya guru juga memberikan waktu untuk siswa melakukan kegiatan literasi baca dan tulis.

Pihak sekolah juga melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan literasi baca dan tulis di dalam maupun di luar kelas dengan cara menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan literasi baca tulis, menyediakan perpustakaan dan pojok baca disetiap kelas.

2. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis pada hari Selasa, 18 Juli 2023 yang terdapat pada Lampiran 9 halaman 71, bahwa pelaksanaan literasi baca dan tulis pada siswa sudah baik diterapkan di lingkungan sekolah maupun di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ponirah selaku kepala sekolah, menyatakan dalam wawancaranya "Sudah, sudah dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai sesuai keinginan anak-anak buku yang dibaca. Ada juga beberapa anak ketika istirahat membiarkan membaca buku-buku yang mereka gemari."

Pelaksanaan literasi diterapkan di SD N 1 Ngropoh ini agar siswa dapat meningkatnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ponirah selaku kepala sekolah, menyatakan dalam wawancaranya "Karena untuk membiasakan siswa gemar membaca, untuk meningkatkan literasi siswa, agar siswa memahami makna dari sebuah tulisan, untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan siswa untuk membaca dan menulis, dan menambah wawasan siswa."

Penerapan literasi baca dan tulis terdapat berbagai banyak cara dalam menerapkan kegiatan tersebut, adapun cara untuk untuk menerapkannya Ibu Ponirah menuturkan "Caranya yaitu dengan menyediakan pojok baca buku siswa, dengan cara mengganti buku bacaan setiap minggu sekali, membuat lingkungan belajar yang kondusif

agar siswa nyaman dalam kegiatan membaca dan menulis.”

Pelaksanaan literasi baca dan tulis efektif diterapkan untuk siswa, dukungan yang telah diberikan sekolah untuk menambah keefektifan pelaksanaan literasi baca dan tulis. Ibu Ponirah mengatakan “Iya, sangat efektif karena literasi baca dan tulis merupakan ilmu dasar untuk siswa, dukungan yang diberikan sekolah adalah menyediakan pojok baca, memonitoring siswa setiap hari agar mereka gemar membaca.”

Dalam penerapan kegiatan literasi baca dan tulis pada kelas IV tentunya tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ponirah selaku kepala sekolah, menyatakan dalam wawancaranya “Sama dengan siswa yang lain, menyediakan pojok baca akan tetapi harus ada pendampingan dan motivasi dari guru kelas agar siswa semangat dalam menerapkan literasi baca dan tulis.”

Kegiatan literasi mempunyai berbagai manfaat bagi sekolah. Manfaat yang dialami pihak sekolah dan guru dalam menerapkan kegiatan literasi baca kepada siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ponirah selaku kepala sekolah, menyatakan “Manfaatnya menambah wawasan siswa, memperkaya kosakata, mengoptimalkan kinerja otak siswa jika digunakan untuk membaca dan memperoleh informasi baru.”

Penguasaan kosakata yang banyak adalah salah satu manfaat yang dialami pihak sekolah dan guru dalam menerapkan kegiatan literasi tulis kepada siswa. Hal tersebut

diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ponirah selaku kepala sekolah, menyatakan “Manfaat dari kegiatan literasi tulis untuk membimbing siswa agar tulisannya baik, memperbanyak penguasaan kosakata siswa dan melatih diri siswa untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.”

Kepala sekolah tentunya tahu adanya peran guru dalam menerapkan pelaksanaan literasi baca dan tulis. Dalam wawancaranya Ibu Ponirah mengatakan “Tahu, karena guru sangat berperan penting bagi siswa dalam menerapkan literasi baca dan tulis tanpa adanya guru siswa tidak akan mampu membaca dan menulis.”

Kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis terdapat hambatan yang dialami pihak sekolah dan guru dalam menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis kepada siswa. Dalam wawancaranya Ibu Ponirah mengatakan “Pada dasarnya kemauan dari guru itu untuk terlibat, ada beberapa guru yang pasif dan lurus-lurus saja ketika menerapkan literasi baca dan tulis, dari pihak siswa juga ada yang pasif jadi perlu dibimbing dan dibiasakan membaca dan menulis.”

Setelah hambatan yang dialami pihak sekolah dan guru dalam menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis kepada siswa solusi hambatan tersebut menurut Ibu Ponirah mengatakan “Solusinya dengan setiap minggu mengganti buku pada pojok baca seminggu sekali dan mengadakan lomba baca literasi dan memberi reward terhadap siswa yang gemar membaca.”

3. Hasil wawancara dengan guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis pada hari Selasa, 18 Juli 2023 yang terdapat pada Lampiran 10 halaman 76, Adapun pendapat guru kelas IV dengan hasil wawancaranya yang memberikan pernyataan terkait hasil kegiatan literasi baca dan tulis yang telah dilakukan di kelas IV dalam wawancaranya Ibu Eka menyatakan sudah mengetahui tentang kegiatan literasi baca dan tulis lalu mengatakan "Iya, sebenarnya itu sudah diterapkan melalui literasi tetapi untuk kebiasaanya itu membaca dan menulis itu masih sekitar 75 % ke bawah, berarti belum 100 % gemar."

Rendahnya literasi baca tulis pada siswa SD menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan motivasi terhadap siswa yang mengalami kendala dengan memberi contoh kegiatan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan literasi baca dan tulis. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Eka, menuturkan dalam wawancaranya:

Kalau menurut saya yang pertama itu memberi contoh terlebih dahulu agar mereka semangat untuk membaca, yang kedua kita bisa memberikan informasi-informasi menarik tentang buku yang bias dibaca oleh anak-anak, sehingga mereka gemar membaca, selain itu

kita juga bisa memberi informasi kepada mereka misalnya dengan cara memberi cerita tentang profil orang-orang yang sukses, belajar dan baca-bacaan misalnya buku apa, itu membuat mereka tertarik dengan begitu mereka jadi gemar membaca, selain itu kita juga memberikan *reward* duta baca atau gimana caranya anak-anak gemar membaca.

Siswa sudah mendapatkan motivasi dalam kegiatan literasi baca dan tulis akan tetapi masih ada siswa yang masih kurang percaya diri dengan dirinya, dengan ini membuat tantangan bagi Ibu Eka untuk meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam diri siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Eka, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Untuk percaya diri iya salah satunya dengan *reward* tadi bisa, misalnya tiap kelas diadakan salah satu perwakilan duta membaca dengan begitu mereka jadi gemar membaca dengan memberikan hadiah seperti itu mereka menjadi lebih bersemangat dan lebih percaya diri lagi untuk membaca.

Pelaksanaan pembelajaran literasi baca dan tulis harus menciptakan suasana yang menyenangkan, artinya dalam proses belajar mengajar menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal, tetapi dengan melakukan maupun mengembangkan inovasi untuk mewujudkan pelaksanaan literasi baca dan tulis dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pertanyaan dari guru kelas IV, sebagai berikut:

Kalau untuk pengembangannya sudah tetapi kadang kita terhambat oleh waktu, mungkin waktunya masih kurang kemudian sarana prasarana itu kalau buku sudah mencukupi, tetapi sekarang itu lebih ke pribadi siswa, mereka itu lebih suka hal yang audio visual gambar sama suara, video *handphone*, jadi untuk pengembangannya itu belum berjalan secara maksimal.

Ketrampilan siswa kelas IV dalam melakukan pelaksanaan literasi baca dan tulis Ibu eka juga memberikan pemahaman pada siswa agar tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan

yang dibaca siswa agar mereka memahami bacaan yang telah dibaca. Cara agar siswa mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi yang penting saat melakukan kegiatan literasi baca dan tulis Ibu Eka menegaskan:

Iya, untuk memberikan itu sudah tapi dalam membaca kita belum semendetail itu belum menilai, yang penting anak itu bagi saya mereka tau isinya terlebih dahulu, cara agar siswa mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi kalau yang pertama-tama saya itu memberi cerita kepada mereka yang menarik-menarik, kemudian yang kedua memberi tugas kepada mereka untuk membuat *klipping* tentang cerita-cerita fiksi atau cerita-cerita dongeng jadi mereka bisa mencari cerita-cerita itu lewat internet kemudian dibuat *klipping* jadi mereka wawasannya lebih luas lagi. Setelah itu *klipping* jangan berhenti di situ, kita buat umpan baliknya, nanti yang sudah banyak membaca pasti mereka percaya diri tentang baca-bacaan tetapi yang belum

mereka akan diam
saja.

Kemampuan literasi ternyata dianggap dapat meningkatkan kehidupan dengan cara memperluas kemampuan yang dapat bermanfaat untuk siswa. Akan tetapi masih banyak yang kurang tau akan manfaat literasi itu sendiri bagi kehidupannya. Hal tersebut diperkuat oleh pertanyaan dari guru kelas IV, sebagai berikut:

Iya, kalau siswa itu belum sepenuhnya sadar akan manfaat membaca itu kebutuhannya seperti apa mungkin hanya beberapa anak yang gemar membaca dan anak itu bisa dihitung kalau untuk yang kelas empat itu sudah cukup paham untuk strukturnya teks dan sudah memahaminya, kalo yang kelas bawah belum, kelas empat lima enam sudah cukup paham isinya apa itu.

Kegiatan literasi baca dan tulis banyak sekali manfaat nya akan tetapi siswa kurang mengetahui manfaat itu. Lalu bagaimana memberikan tanggung jawab kepada siswa agar mau melakukan kegiatan literasi baca dan tulis secara aktif setiap harinya Ibu Eka menjawab bahwa:

Kalau setiap harinya belum, mungkin setiap

waktunya apa, perminggu atau tiap proyeknya gimana gitu sudah, misalnya tadi dengan membuat *kliping*, kemudian misalnya ada bacaan cerita kemudian saya beri tugas kepada mereka untuk mencari struktur dari isi bacaan misalnya struktur cerita tersebut apa, kemudian nanti mereka menceritakan kembali apa yang mereka baca, jadi mereka itu membacanya lebih bersungguh-sungguh tidak hanya membaca terus tutup aja itu pasti nggak tau isinya jadi kalo harus bercerita itu mereka harus tau isinya.

Strategi yang dilakukan guru untuk mencapai kegiatan literasi baca dan tulis membuat siswa menjadi lebih tertib dan percaya diri dari pada yang sebelumnya. Sedangkan dalam mengatasi siswa yang malas melakukan kegiatan literasi baca dan tulis Ibu Eka menjawab:

Ya, memang kalau disuruh membaca dan menulis itu memang sangat malas karena Sukanya audio visual kalau siswa. Kalau cara-cara praktis ya kasih *reward* atau mungkin kalau yang

tidak bisa atau tidak membaca diberi hukuman tapi lebih baiknya diakasih *reward*."

4. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, teknik lain pengumpulan data dalam penelitian pelaksanaan literasi baca dan tulis yaitu melalui angket. Temuan berikutnya berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas IV. Dari hasil angket nampak jelas bahwa penulis menelusuri dan mengamati aktifitas literasi baca dan tulis siswa kelas IV.

Penulis melakukan survei kuesioner pada 21 siswa kelas IV SDN 1 Ngropoh Temanggung. Dalam melakukan survei angket, siswa dituntut untuk menjawab sejujur mungkin berdasarkan situasi siswa sehari-hari, sehingga penulis dapat memperoleh data yang realistis. Angket yang diberikan kepada siswa Kelas IV SDN 1 Ngropoh Temanggung berjumlah 23 pertanyaan. Penulis melakukan survei kuesioner terhadap 21 siswa kelas IV SDN 1 Ngropoh Temanggung dan menemukan bahwa 21 siswa mengaku melakukan kegiatan membaca sebelum kelas. 16 siswa menyukai kegiatan membaca dan 5 siswa tidak menyukai kegiatan membaca, kegiatan membaca dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran sebanyak 19 siswa dan 2 siswa tidak menyukai, 15 siswa menyukai kegiatan menulis dan 6 siswa tidak suka dengan kegiatan

menulis, 21 siswa mengaku guru mengenalkannya pada literasi sekolah.

Sebelum kelas dimulai sebanyak 21 siswa mengaku pernah melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis bersama gurunya, serta sebanyak 2 siswa dan 19 siswa mengaku suka membaca serta guru selalu merangsang motivasi belajarnya selama kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa untuk merangkum hasil kegiatan tersebut, 21 siswa mengaku selalu diajak guru untuk kegiatan membaca, 17 siswa mengaku senang mengunjungi perpustakaan serta 4 siswa tidak menyukainya, 20 siswa mengaku buku kesukaannya ada di perpustakaan dan 1 siswa tidak menyukai apa pun di perpustakaan dari buku yang ada diperpustakaan, 19 siswa mengaku menyukai buku selain buku pelajaran serta 2 siswa tidak, 6 siswa selalu mengaku selalu mencatat buku yang dibacanya dan 15 siswa tidak mencatat, dan 12 siswa mengaku mampu mengevaluasi bacaannya 9 siswa tidak dapat mengevaluasi buku bacaan yang telah dibacanya. 21 siswa mengaku pernah membaca buku dongeng, 14 siswa mengaku membenarkan bahwa isi dongeng yang dibacanya tidak benar serta 7 siswa tidak membenarkan bahwa isi dongeng tidak nyata.

Siswa di SD N 1 Ngropoh sudap pernah diperkenalkan dengan puisi dan 21 siswa mengaku pernah membaca puisi, 20 siswa pernah menulis puisi serta 1 siswa belum pernah menulis puisi , 14 siswa mengaku pandai menulis cerita serta

7 siswa belum paham cara menulis cerita, 18 siswa mengaku pernah menulis tentang cerita pribadi pengalamannya serta 3 siswa belum pernah menulis tentang pengalaman pribadi, 19 siswa mengaku pernah membaca teks nonfiksi dan 2 siswa belum pernah membaca teks nonfiksi, 12 siswa mengaku ingin membaca dan menulis setiap hari dan 9 siswa tidak mau, 6 siswa mengaku membaca karena keterpaksaan dan 15 siswa melakukan aktivitas tanpa ada rasa keterpaksaan dalam membaca, 17 siswa mengaku membaca berdampak pada aktivitas belajar dan 4 siswa mengaku membaca tidak berdampak pada aktivitas belajar.

A. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan angket yang dilakukan di SDN 1 Ngropoh. Dalam menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis kelas IV pada kisaran umur 10 sampai 13 tahun pada tahap membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca nyaring dan/atau membaca dalam hati, pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat pada literasi, pengembangan perpustakaan sekolah, sudut buku kelas, dan area baca, mengembangkan sarana lain yang mendukung penumbuhan minat terhadap literasi, pengembangan koleksi teks cetak dan/atau visual dan digital, pembuatan bahan kaya teks (*print rich materials*). Sesuai teori yang dikemukakan Abidin, Tita & Hana (2018: 281) bahwa kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan

memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Langkah-langkah kegiatan ini adalah menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran, membuat jadwal asesmen dan evaluasi. Sesuai penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi baca dan tulis ini sudah dijalankan pada saat pembelajaran bersama guru kelas di SDN 1 Ngropoh.

Literasi baca dan tulis bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi diri, menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik, serta berpartisipasi aktif di lingkungan sosial. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Rahim (2008: 11) bahwa tujuan membaca mencakup: Kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan satu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari suatu teks dalam beberapa cara lain dan memperelajari tentang struktur teks dan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Menurut Syarif, Zulkarnaini & Sumarno (2009: 6) tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan literasi baca dan tulis yang dilaksanakan guru kelas IV melalui aktifitas membaca dan menulis di dalam maupun di luar kelas seperti kegiatan menyuruh siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan pojok baca di dalam kelas agar siswa bisa membaca tanpa ke perpustakaan, selalu mengganti buku setiap minggunya, memberikan reward kepada siswa yang sudah banyak membaca dan menulis dari sebuah cerita atau lainnya, guru juga memberikan siswa agar tertarik membaca dan menulis dengan menampilkan audio visual . Peran guru yaitu selalu memberi memotivasi, memberikan kepercayaan diri, memberi pengetahuan atau pemahaman, dan keterlibatan dalam aktifitas pelaksanaan literasi baca dan tulis seumur hidup untuk hidup siswa. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri 1 Ngropoh dan kebiasaan sehari-hari peserta didik. Hasil wawancara didapat dengan melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV dalam kegiatan literasi baca dan tulis siswa di SD Negeri 1 Ngropoh.

Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tujuan guru menyuruh siswa untuk melakukan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai adalah untuk memperkaya pengetahuan kosa kata, meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, menambah informasi dan wawasan baru, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata, mengasah daya ingat melalui membaca dan meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, di SD N 1 Ngropoh dilakukan setiap hari diikuti seluruh siswa kelas I sampai kelas VI yang didampingi guru kelas mereka masing-masing.

Pojok baca merupakan tempat kelas IV SD N 1 Ngropoh untuk melakukan kegiatan membaca disetiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia didalam rak pojok baca. Pojok baca juga bisa disebut juga sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas SD N 1 Ngropoh. Dengan adanya pojok baca yang dibuat oleh sekolah, membuat pembiasaan baru yaitu siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Adapun tujuan lain dibuatnya pojok baca di SD N 1 Ngropoh sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak berisik dan asik sendiri dengan teman-temannya ketika dikelas.

Audio visual merupakan salah satu media yang didalamnya ada

unsur gambar dan suara. Media Audio visual sendiri juga dapat berperan sebagai alat bantu yang sering kali dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, ide, dan juga gagasan yang dituangkan dalam bentuk presentasi tulisan di dalam sebuah pembelajaran sekolah. Seperti yang dilakukan guru kelas IV di SD N 1 Ngropoh bersama siswa mereka melakukan kegiatan melihat audio visual ketika mereka bosan dengan pembelajaran dikelas.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yaitu pelaksanaan literasi baca dan tulis dapat disalurkan guru kelas IV yang memiliki peran bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktifitas literasi baca dan tulis mereka, siswa yang mampu menguasai literasi baca dan tulis maka akan cenderung aktif, membuat performa mereka meningkat, memiliki motivasi dan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan literasi baca dan tulis pengetahuannya juga ikut meningkat.

Guru memotivasi siswa dalam pelaksanaan literasi baca dan tulis. Dalam suatu aktivitas, motivasi merupakan salah satu komponen yang penting, oleh sebab itu setiap individu harus memiliki motivasi. Motivasi dapat dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun dari luar individu sendiri, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan sesuatu kebutuhan berdasarkan wawancara dan angket siswa kelas IV SDN 1 Ngropoh guru selalu memotivasi siswa sebelum melaksanakan kegiatan literasi baca dan tulis.

Memiliki kepercayaan diri dalam pelaksanaan baca dan tulis kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang individu, karena berkaitan dengan keyakinan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takutnya menghadapi berbagai situasi di SD N 1 Ngropoh guru selalu memberikan contoh kepada siswa nya agar selalu memiliki kepercayaan diri ketika membaca didalam kelas maupun di luar kelas.

Guru SD N 1 Ngropoh menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis dengan cara membiasakan siswa membaca 15 menit dan sebelum pelajaran dimulai, anak-anak juga membaca buku yang dibaca sesuai keinginan mereka. Ada juga beberapa anak ketika istirahat membiarkan membaca buku buku yang mereka gemari.

Memberikan siswa pemahaman agar tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca, guru kelas IV SD N 1 Ngropoh selalu memberikan cerita kepada siswa yang menarik-mengarik, kemudian yang kedua guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat klipping tentang cerita-cerita fiksi atau cerita-cerita dongeng jadi siswa bisa mencari cerita-cerita itu lewat internet kemudian dibuat klipping jadi wawasannya lebih luas lagi. Setelah itu tidak berhenti disitu saja, guru membuat umpan baliknya, yang sudah banyak membaca pasti siswa percaya diri tentang baca-bacaan

tetapi yang belum mereka akan diam saja.

Guru kelas IV SDN 1 Ngropoh juga memberikan pengetahuan bahwa pelaksanaan literasi baca dan tulis dapat meningkatkan pemahaman, mengakrabi struktur dasar narasi dan bisa memahami berbagai teks nonfiksi. Selain itu guru juga memberi tanggung jawab kepada siswa secara pribadi untuk bisa melakukan kegiatan literasi baca dan tulis setiap hari dan mempertahankan keterlibatan dalam berbagai aktivitas pelaksanaan literasi baca dan tulis secara pribadi dengan cara memberikan reward agar anak lebih semangat dan memberikan hukuman yang mendidik agar anak tetap mau melakukan kegiatan literasi baca dan tulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pelaksanaan Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung.” Guru memberikan motivasi, kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan literasi baca dan tulis melalui aktifitas membaca dan menulis di dalam maupun di luar kelas seperti kegiatan menyuruh siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan pojok baca di dalam kelas agar siswa bisa membaca tanpa pergi ke perpustakaan dan selalu mengganti buku setiap minggunya, memberikan *reward* kepada siswa yang sudah banyak membaca dan menulis dari sebuah buku cerita atau buku

lainnya. Literasi baca dan tulis siswa dimulai dari mengarahkan dan membimbing siswa yang disesuaikan dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menerapkan ketrampilan membaca dan menulis, sehingga siswa mampu percaya diri terhadap berbagai kegiatan literasi baca dan tulis.
2. Bagi guru, diharapkan guru dapat senantiasa meningkatkan kualitas mengajar dan pengetahuan proses perkembangan individu siswa secara keseluruhan untuk mengetahui kapasitas dalam kegiatan literasi baca dan tulis.
3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas yang memadai serta melengkapi berbagai kebutuhan kegiatan literasi baca dan tulis untuk mendukung berlangsungnya kegiatan siswa selama melakukan kegiatan literasi baca dan tulis dilingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Mulyati, Tita dan Yunansah, Hana. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Cetakan ke-2 Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan pemerintah. 2003. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara.

OECD. (2018). Indonesia-Country
Note – Result From PISA
2015. Retriaved from OECD
Website: www.oecd.org/pisa.